

PENGARUH PANDEMI COVID-19 TERHADAP AUDIT REPORT LAG DAN AUDIT FEE DENGAN EFEKTIVITAS KOMITE AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Devi Putri Saraswati, Dwi Ratmono ¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of the Covid-19 pandemic on Audit Report Lag and Audit Fee with the effectiveness of the audit committee as a moderation variable. This study consists of two dependent variables, namely Audit Report Lag and Audit Fee. The independent variable in this study is the Covid-19 pandemic. In addition, this study also involves the Effectiveness of the Audit Committee as a moderation variable as well as a control variable consisting of company size, leverage, profitability, and auditor reputation.

The population in this study is non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2016 to 2021. The total sample used in this study is 183 companies or 1098 samples that meet the criteria that have been set. Data analysis was carried out by panel data regression analysis with Eviews 12 software and Partial Least Square Structural Equation Modelling (SEM-PLS) analysis with SmartPLS 4.0 software which was used to analyze the latent variables of the Audit Committee's Effectiveness.

Based on the statistical results of this study, it shows that the Covid-19 pandemic has a positive effect on Audit Report Lag and Audit Fee in accordance with the assumptions of Agency Theory. Meanwhile, the Effectiveness of the Audit Committee is known not to moderate the relationship between the Covid-19 pandemic and Audit Report Lag nor the relationship between the Covid-19 pandemic and Audit Fees. This study also showed a significant positive effect of profitability on Audit Report Lag, but did not affect Audit Fees. Meanwhile, in the variables of company size, leverage, and auditor reputation have a negative effect on Audit Report Lag but have a significant positive influence on Audit Fees.

Keywords: Covid-19 Pandemic, Audit Report Lag, Audit Fee, Audit Committee Effectiveness.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan berfungsi sebagai catatan keuangan yang dapat memberikan rincian tentang situasi keuangan perusahaan sebenarnya selama periode waktu tertentu sebagai bentuk pertanggung jawaban direksi perusahaan kepada *stakeholder* untuk digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan guna peningkatan kinerja perusahaan. Dapat dipahami, dapat dibandingkan, relevan, dan handal merupakan karakteristik kualitatif laporan keuangan yang didasarkan pada Persyaratan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), yang memberikan landasan fundamental bagi pembuat serta penyaji laporan keuangan. Berdasarkan pada peraturan OJK Nomor 14/POJK.04/2022 tentang kewajiban perusahaan yang telah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) wajib untuk menyampaikan laporan keuangan berupa laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan interim secara berkala kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan mengumumkan laporan keuangan tersebut kepada publik.

Peraturan tersebut di dukung dengan diterbitkannya Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Tbk Nomor Kep-00015/BEI/01/2021 yang menyatakan bahwa setiap perusahaan *listing* di Bursa Efek Indonesia wajib untuk menyampaikan laporan keuangan perusahaan yang telah disusun dan disajikan berdasarkan PSAK secara rutin kemudian dilakukan *public expose* kepada masyarakat melalui situs web emiten, surat kabar berbahasa indonesia, atau situs web Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara periodik dan tepat waktu. Laporan keuangan yang wajib untuk disampaikan oleh perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah laporan keuangan setelah di audit disertai

¹ Corresponding author

dengan laporan auditor independen yang disusun berdasarkan Standar Audit (SA). Standar Audit (SA) mengatur tanggung jawab auditor independen dalam melakukan tugasnya atas audit laporan keuangan. Standar ini mengharuskan auditor untuk menilai apakah penggunaan landasan akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dalam penyusunan laporan keuangan adalah wajar dan telah menghasilkan bukti audit yang memadai dan tepat seperti yang tertera dalam SA-700 (revisi 2021) yang mengatur tentang perumusan opini dan pelaporan atas laporan keuangan.

Langkah terpenting yang harus dilakukan oleh suatu badan usaha dalam menyampaikan laporan keuangannya adalah memastikan laporan tersebut dipublikasikan secara benar dan tepat waktu. Bagi perusahaan yang terlambat atau tidak menyampaikan laporan keuangan auditan secara tepat waktu, sanksi yang diberikan dapat berupa teguran tertulis, denda hingga jumlah yang telah ditetapkan, larangan menjalankan kegiatan usaha, penolakan persetujuan, pencabutan pernyataan pendaftaran, pembatalan pendaftaran, pembekuan kegiatan usaha, dan pencabutan izin perorangan. Sebelum pandemi Covid-19, peraturan Indonesia yang mengatur penerbitan laporan tahunan oleh perusahaan menetapkan bahwa laporan dapat diterbitkan paling lambat 3 bulan atau 90 hari setelah tanggal 31 Desember. Namun, pandemi Covid-19 telah mengakibatkan sejumlah perubahan bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) dan perusahaan kini diharuskan untuk mengubah penerapan kebijakan pemerintah tertentu. Terkait hal tersebut, Bursa Efek Indonesia (BEI) telah menerbitkan Surat Keputusan Direksi Nomor Kep-00089/BEI/10-2020 mengenai kebijakan relaksasi waktu untuk penyampaian laporan keuangan kepada BEI yang mulai berlaku pada tanggal 12 Oktober 2020.

Berdasarkan kebijakan kelonggaran tersebut, perusahaan memiliki waktu hingga 150 hari sebelum batas waktu menyampaikan laporan keuangan kepada BEI, yaitu hingga tanggal 31 Mei 2020. Namun, pada kenyataannya, beberapa perusahaan tetap menyampaikan laporan keuangannya kepada publik setelah batas waktu tersebut. Kebijakan relaksasi batas waktu penyampaian laporan keuangan emiten telah dicabut, sebagaimana diatur dalam Peraturan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor: Kep-0057/BEI/03-2023 yang ditetapkan pada tanggal 30 Maret 2023 dan mulai berlaku pada tanggal 31 Maret 2023. Dengan demikian, batas waktu untuk menyampaikan laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan tahun 2022 kembali menjadi 90 hari (3 bulan) sejak tahun buku berakhir. Artinya, penyampaian laporan keuangan tahun buku 2022 dapat dilakukan paling lambat tanggal 31 Maret 2023.

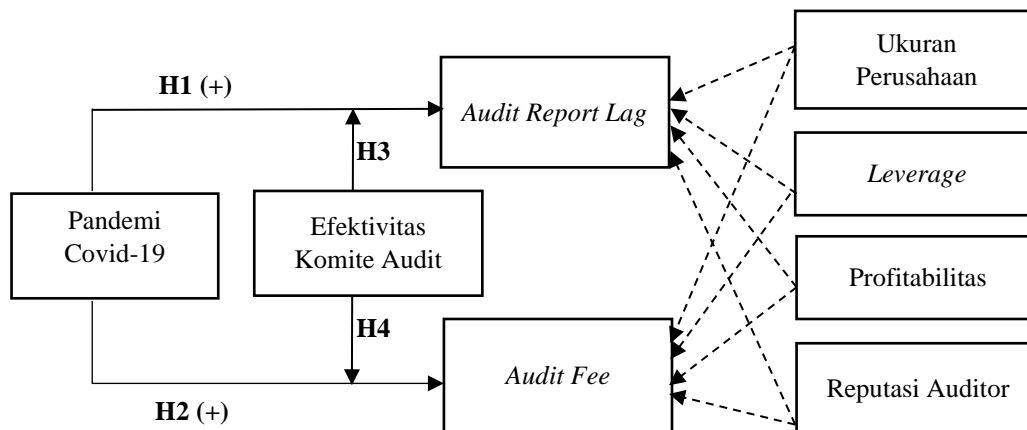
Sebanyak 63 emiten belum menyampaikan laporan keuangan per 31 Desember 2019 hingga 31 Mei 2020, berdasarkan pernyataan PT Bursa Efek Indonesia Tbk No. Peng-LK-00008/BEI.PPI/08-2020. Sementara itu, berdasarkan pengumuman BEI No. Peng-LK-00005/BEI.PPI/06-2021 tahun 2020, sebanyak 88 emiten telah terlambat menyampaikan laporan keuangan per 31 Desember 2020 hingga batas waktu yang telah ditentukan. Begitu pula untuk laporan keuangan per 31 Desember 2021, berdasarkan pengumuman BEI No. Peng-LK-00003/BEI.PPI/05-2022, terdapat 91 emiten yang belum menyampaikan laporan keuangannya atau telah menyampaikan laporan keuangannya melebihi batas waktu. Menurut (Bajary et al., 2023; Harjoto dan Laksmana, 2022; Musah et al., 2023; Prayogi et al., 2022; Uyob, 2023), pandemi Covid-19 terbukti konsisten memberikan pengaruh positif pada *Audit Report Lag* akibat penerapan kebijakan *lockdown* sehingga menimbulkan kompleksitas audit.

Sementara itu, berdasarkan (Al-Qadasi et al., 2023; Harjoto dan Laksmana, 2023; Uyob, 2023), menjelaskan bahwa pandemi Covid-19 juga memengaruhi *Audit Fee* yang diberikan perusahaan untuk jasa audit yang terkait dengan laporan keuangan karena auditor harus melakukan upaya baik secara sumber daya maupun biaya lebih banyak untuk menilai kemungkinan risiko yang ditimbulkan dan tuntutan untuk melakukan pemeriksaan tambahan. Penelitian Ika dan Mohd Ghazali (2012), menunjukkan bahwa keterlambatan laporan audit dipengaruhi oleh Efektivitas Komite Audit karena komite audit memiliki peran penting dalam pengurangan waktu yang dibutuhkan untuk menyajikan laporan keuangan dan mengurangi biaya audit. Hal ini sejalan dengan perannya sebagai variabel independen dalam penelitian-penelitian sebelumnya.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Pada bagian ini digambarkan bagaimana hubungan variabel independen terhadap variabel dependen pada kerangka pemikiran berikut:

Gambar 1
Kerangka Pemikiran Penelitian



Teori Keagenan

Menurut Jensen dan Meckling (1976), teori keagenan didefinisikan teori yang mendasari hubungan kontrak antara satu pihak atau lebih yang menciptakan interaksi keagenan dimana prinsipal (pemilik perusahaan atau pemegang saham) memberikan kewenangan kepada agen (manajemen perusahaan) untuk bertindak atas nama prinsipal. Landasan dari teori keagenan adalah asumsi bahwa prinsipal yang merupakan pemilik atau pemegang saham, tidak mampu melaksanakan semua tugas yang diperlukan untuk mengelola bisnis karena keterbatasan sumber daya, waktu, dan masalah lainnya (Abdillah et al., 2019). Permasalahan keagenan dapat disebabkan oleh banyak aspek yang mungkin berkontribusi terhadap hal ini, salah satunya adalah adanya asimetri informasi dan *moral hazard* sebagai akibat dari hubungan agen dan prinsipal. Menurut Raweh et al. (2019), asimetri informasi terjadi karena satu pihak yaitu agen mengetahui lebih banyak tentang kinerja perusahaan secara keseluruhan daripada pihak lainnya (pemilik atau pemegang saham).

Sedangkan *moral hazard* didasarkan pada asumsi bahwa manusia cenderung berfokus pada kepentingan diri sendiri, sehingga dalam hal ini manajemen perusahaan bertindak *opportunistik* dimana agen tidak mengedepankan kepentingan prinsipal (pemilik perusahaan). Berkaitan dengan teori ini, terjadinya pandemi Covid-19 menyebabkan lemahnya pengendalian internal perusahaan akibat pembatasan yang berlakunya. Lemahnya pengendalian internal ini mengakibatkan kompleksitas, asimetri informasi, bahkan *moral hazard* antara agen dengan prinsipal yang mengakibatkan agen mungkin bertindak oportunistik dalam proses penyusunan laporan keuangan karena keterbatasan prinsipal dalam melakukan pengawasan. Sehingga, diperlukan auditor eksternal untuk meminimalisir terjadinya *agency problem* tersebut. Namun, pembatasan pandemi Covid-19 ini mengakibatkan keterbatasan dalam berbagai aspek sehingga dapat memperpanjang masa audit dan mengakibatkan tingginya biaya audit (*agency cost*). Maka dari itu, peran Komite Audit sangat diperlukan untuk mendorong auditor eksternal agar segera menyelesaikan proses audit tersebut. Semakin efektif kinerja Komite Audit, maka diyakini akan memperpendek *Audit Report Lag* dan mengurangi *Audit Fee*.

Pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap *Audit Report Lag*

Pada perusahaan, hubungan antara agen dengan prinsipal diwujudkan dalam hubungan antara pemilik dan manajer perusahaan. Agen dalam hal ini bertugas sebagai pengelola perusahaan yang akan menyampaikan kinerja perusahaan selama satu periode dalam bentuk laporan keuangan. Hal ini memungkinkan manajemen untuk beroperasi secara oportunistik sehingga menyebabkan laporan keuangan tidak disusun dan dilaporkan berdasarkan kondisi keuangan yang sesungguhnya. Untuk meminimalisir terjadinya hal tersebut, maka diperlukan auditor independen yang bertindak sebagai mediator (pihak ketiga) untuk laporan keuangan tahunan yang disusun oleh agen (manajemen perusahaan).

Terdapat hubungan antara keterlambatan laporan audit dan teori keagenan selama pandemi Covid-19. Hal tersebut dikarenakan adanya *agency problem* seperti perbedaan kepentingan antara prinsipal dengan agen, kompleksitas operasional perusahaan, dan kondisi internal maupun eksternal

sehingga dapat menimbulkan asimetri informasi dan *moral hazard* agen akibat lemahnya pengendalian internal karena keterbatasan upaya serta penyesuaian kebiasaan baru akibat penerapan kebijakan pembatasan oleh pemerintah pada saat terjadinya wabah Covid-19. Akibat dari pembatasan pandemi Covid-19, terjadi ketidakseimbangan hubungan antara agen dan prinsipal, yang mengganggu kelangsungan operasi audit dan menyebabkan keterlambatan penyelesaian laporan keuangan audit.

Berdasarkan pada penelitian Harjoto dan Laksmana (2022), menjelaskan bahwa kebijakan lockdown yang berkepanjangan akan mengakibatkan Audit Report Lag. Profesi audit eksternal sangat terdampak oleh wabah Covid-19 karena auditor menghadapi bahaya dan tantangan yang belum pernah terjadi sebelumnya. Masalah ini menunjukkan bahwa ancaman yang ditimbulkan oleh pandemi telah menyebabkan fungsi audit eksternal melambat dan laporan audit tertunda (Bajary et al., 2023; Musah et al., 2023). Konsisten pada penelitian Uyob (2023), menguraikan bagaimana sebuah penelitian yang dilakukan di bank-bank islam Malaysia menemukan bahwa wabah Covid-19 memengaruhi waktu yang dibutuhkan untuk menerbitkan laporan audit. Di Malaysia, bank-bank islam menyajikan laporan keuangan mereka lebih lambat dari biasanya akibat merebaknya wabah Covid-19. Perubahan metode audit pada saat pandemi Covid-19 menjadi faktor keterlambatan yang terjadi. Berasal dari dasar pemikiran di atas, dapat dikatakan apabila penelitian terhadap pandemi Covid-19 selama ini cenderung berpengaruh positif signifikan pada *Audit Report Lag* sehingga diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H1: Pandemi Covid-19 berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*

Pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap *Audit Fee*

Konflik kepentingan terjadi ketika tujuan manajemen tidak sejalan dengan tujuan pemilik atau ketika manajer dan pemilik memiliki kepentingan yang berbeda. Meskipun manajemen yang bertugas menjalankan bisnis, manajer harus bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal berkenaan dengan kepentingan perusahaan. Namun, menurut asumsi teori keagenan manajemen beroperasi demi kepentingan terbaik sendiri. Kepentingan pribadi pemilik dengan manajemen ini menimbulkan adanya asimetri informasi antara agen dengan prinsipal sehingga menyebabkan timbulnya *agency cost* (Nathasya dan Yohanes, 2022). Biaya agensi salah satunya dikenal sebagai biaya audit dikenakan pada pemilik perusahaan untuk mengawasi tindakan manajemen dan memastikan tindakan tersebut dilakukan demi kepentingan terbaik perusahaan.

Dalam konteks pandemi Covid-19, teori keagenan dapat mempengaruhi *Audit Fee* yang disebabkan meningkatnya kompleksitas audit. Kompleksitas audit ini merupakan dampak atas penerapan kebijakan pembatasan yang diterbitkan oleh pemerintah sebagai upaya untuk meminimalisir penyebaran Covid-19. Penelitian ini menghasilkan bahwa *lockdown* yang diterapkan lebih lama telah memberikan dampak buruk terhadap pelayanan auditor eksternal dan memaksa auditor untuk melakukan banyak penyesuaian atas perubahan kebiasaan yang dilakukan dalam menjalankan prosedur audit sehingga auditor harus melakukan upaya lebih dalam melakukan audit laporan keuangan perusahaan. Hal tersebut memicu tingginya *agency cost* (biaya keagenan) yang dibebankan pada perusahaan dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan sebelum masa pandemi Covid-19 sehingga mengakibatkan *Audit Fee* yang lebih tinggi (Harjoto dan Laksmana, 2023). Berdasarkan pada uraian di atas, maka diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H2: Pandemi Covid-19 berpengaruh positif terhadap *Audit Fee*

Pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap *Audit Report Lag* dengan Efektivitas Komite Audit sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan asumsi teori keagenan menyatakan bahwa kehadiran komite audit dengan pengetahuan keuangan membantu meminimalkan keterlambatan laporan audit (Aldoseri et al., 2021; Oussii dan Boulila Taktak, 2018). Jumlah anggota komite audit yang memadai dan penggunaan piagam komite audit sebagai panduan bekerja berperan penting karena komite audit dapat melaksanakan tugasnya secara efektif (DeZoort, 2002). Komite audit dengan jumlah lebih besar akan memungkinkan untuk menilai kinerja auditor eksternal dan mengatasi masalah perusahaan dengan lebih baik dan piagam komite audit memberikan kapasitas yang sah untuk melakukan intervensi dan memfasilitasi *stakeholder* dalam mengevaluasi tugas dan kewenangan komite audit. Sedangkan, rapat anggota komite audit digunakan untuk sarana komunikasi serta melakukan koordinasi terkait

dengan tugas dan wewenang komite audit. Berdasarkan pada penelitian Marjono dan Jane (2021), dijelaskan bahwa komite audit dapat melakukan pertimbangan yang lebih baik dan mampu melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya jika komite audit lebih sering mengadakan rapat. Piagam komite audit sebagai pedoman komite audit

Pandemi Covid-19 mengakibatkan meningkatnya kompleksitas audit sehingga auditor eksternal dituntut untuk melakukan penyesuaian atas kebijakan-kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah sehingga auditor harus melakukan upaya lebih untuk melakukan pekerjaannya. Agar *Audit Report Lag* dapat dikurangi. Dengan demikian, sebagai bagian unsur *Good Corporate Governance* (GCG), komite audit berperan untuk mendorong atau memotivasi manajemen dan auditor eksternal agar mampu menyelesaikan audit dan menyampaikan laporan audit keuangan secara tepat waktu, akurat, dan efektif. Berdasarkan pada penelitian (Ika dan Mohd Ghazali, 2012; Oussii & Boulila Taktak, 2018; Raweh et al., 2019), komite audit yang berkerja secara efektif dan efisien dapat membantu mempersingkat waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan laporan audit dengan mendorong komunikasi yang efektif antara manajemen, auditor, dan pemangku kepentingan terkait lainnya. Berdasarkan pada uraian di atas, maka diperoleh hipotesis penelitian sebagai berikut: **H3:** Efektivitas Komite Audit dapat memperkuat hubungan antara pandemi Covid-19 dengan *Audit Report Lag*

Pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap *Audit Fee* dengan Efektivitas Komite Audit sebagai Variabel Moderasi

Komite audit memiliki peran efektif dengan membantu mengoptimalkan penggunaan sumber daya audit dan memastikan bahwa *Audit Fee* atau biaya audit dibebankan kepada perusahaan sesuai dengan layanan yang diberikan dan jumlah yang dinilai yang ditetapkan oleh auditor. Komite audit dibentuk sebagai bagian penting dalam sistem kontrol dan pengawasan perusahaan untuk mengawasi proses audit. Memastikan laporan keuangan yang disampaikan kepada pihak eksternal adalah akurat, lengkap, dan terperinci yang diperlukan merupakan tanggung jawab komite audit. Berdasarkan pada Januarti et al. (2020), kemampuan komite audit untuk memotivasi manajemen agar lebih terbuka dan bertanggung jawab mengarah pada kesimpulan yang dapat memengaruhi *Audit Fee*. Adanya pandemi Covid-19 mengakibatkan peningkatan kompleksitas audit. Meningkatnya waktu, sumber daya, dan tenaga kerja yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan audit yang lebih rumit dan kompleks daripada biasanya merupakan akibat dari kompleksitas audit (Hasan, 2017). Pada masa pandemi Covid-19, untuk menerbitkan opini atas laporan keuangan, auditor perlu melakukan pemeriksaan risiko tambahan. Prosedur ini dilaksanakan dengan alasan bahwa pandemi Covid-19 menyebabkan perubahan lingkungan serta tatanan ekonomi atas penerapan pembatasan sehingga berdampak pada perusahaan. Berdasarkan pada uraian di atas, maka diperoleh hipotesis penelitian sebagai berikut:

H4: Efektivitas Komite Audit dapat memperkuat hubungan antara pandemi Covid-19 dengan *Audit Fee*

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan empat jenis variabel, yaitu variabel dependen, variabel independen, variabel moderasi, dan variabel kontrol. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian adalah *Audit Report Lag* dan *Audit Fee*. Sedangkan variabel independen yang digunakan adalah pandemi Covid-19 dengan Efektivitas Komite Audit sebagai variabel moderasi dalam penelitian. Terakhir, digunakan variabel kontrol meliputi ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan reputasi auditor. Dalam tabel berikut dijelaskan definisi operasional dari variabel penelitian.

Tabel 1
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Pengukuran
1	Pandemi Covid-19	Variabel <i>dummy</i> , (COV_19 = memperoleh skor 1 apabila dalam masa pandemi Covid-19 (2019-2021) dan skor 0 apabila diluar masa pandemi (2016-2019))
2	<i>Audit Report Lag</i>	<i>Audit Report Lag</i> = Tanggal Laporan Audit – Tanggal Tutup Buku

3	Audit Fee	$Audit\ Fee = Ln(\text{Biaya Audit})$
4	Ukuran Komite Audit	Variabel <i>dummy</i> , (AC_SIZE = skor 1 apabila jumlah komite audit ≥ 3 dan skor 0 apabila jumlah komite audit < 3)
5	Rapat Komite Audit	Variabel <i>dummy</i> , (AC_MEET = skor 0 untuk rapat yang diadakan oleh komite audit kurang dari empat kali dalam setahun dan skor 1 untuk rapat yang diadakan oleh komite audit empat kali atau lebih dalam setahun)
6	Keahlian Komite Audit	Variabel <i>dummy</i> , (AC_EXP = Skor 1 untuk bisnis yang memiliki setidaknya satu anggota komite audit dengan keahlian keuangan atau akuntansi, dan skor 0 jika bisnis tidak memiliki minimal satu anggota komite audit dengan latar belakang akademis yang relevan)
7	Piagam Komite Audit	Variabel <i>dummy</i> , (AC_AUT = Jika komite audit mengadopsi piagam, maka akan menerima skor 1, dan jika tidak, maka akan menerima skor 0)
8	Ukuran Perusahaan	$F_Size = Ln(\text{Total Aset})$
9	Leverage	$Debt\ to\ Asset\ Ratio\ (DAR) = \text{Total Utang} : \text{Total Aset}$
10	Profitabilitas	$Return\ on\ Assets\ (ROA) = \text{Laba Bersih} : \text{Total Aset}$
11	Reputasi Auditor	Variabel <i>dummy</i> , (REP = perusahaan dengan afiliasi KAP <i>big-four</i> mendapatkan skor 1, perusahaan yang berafiliasi dengan KAP non <i>big-four</i> mendapatkan skor 0)

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan non keuangan yang *listing* pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 hingga 2021. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti, meliputi:

1. Seluruh perusahaan non-keuangan yang *listing* antara tahun 2016 hingga 2021 (tidak comparable).
2. Perusahaan non keuangan yang annual report dan financial statement dapat diakses.
3. Perusahaan non-keuangan yang menyediakan laporan audit keuangan yang lengkap dan mudah diperoleh serta laporan auditor independen mencakup tahun-tahun sebelum pandemi (2016–2018) dan selama pandemi (2019–2021).
4. Perusahaan non keuangan yang mencantumkan besaran *Audit Fee* yang dibayarkan kepada KAP dan menyajikan data yang dibutuhkan dalam penelitian secara lengkap.

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk pengujian hipotesis. Pengujian ini diaplikasikan untuk memperkirakan pengaruh dari variabel independen, variabel kontrol, maupun variabel moderasi terhadap hubungannya dengan variabel dependen. Selain itu juga dilakukan analisis tambahan dengan menggunakan *Partial Least Squares Structural Equation Modelling* (PLS-SEM) untuk menganalisis variabel laten yang tidak dapat diukur secara langsung yaitu indikator yang menyusun Efektivitas Komite Audit. Berdasarkan analisis tersebut, dihasilkan persamaan sebagai berikut:

Model persamaan regresi 1

$$ARL_{i,t} = \alpha + \beta_1 COV_{19i,t} + \beta_2 F_SIZE_{i,t} + \beta_3 LEV_{i,t} + \beta_4 ROA_{i,t} + \beta_5 REP_{i,t} + \epsilon_{i,t}$$

Model Persamaan regresi 2

$$A_FEE_{i,t} = \alpha + \beta_1 COV_{19i,t} + \beta_2 F_SIZE_{i,t} + \beta_3 LEV_{i,t} + \beta_4 ROA_{i,t} + \beta_5 REP_{i,t} + \epsilon_{i,t}$$

Model persamaan MRA 1

$$ARL_{i,t} = \alpha + \beta_1 COV_{19i,t} + \beta_2 ACEFEC_{i,t} + \beta_3 COV_{19i,t} * ACEFEC_{i,t} + \beta_4 F_SIZE_{i,t} + \beta_5 LEV_{i,t}$$

$$+ \beta_6ROAi,t + \beta_7REPi,t + \epsilon_{i,t}$$

Model persamaan MRA 2

$$A_FEE_{i,t} = \alpha + \beta_1COV_19_{i,t} + \beta_2ACEFEC_{i,t} + \beta_3COV_19_{i,t} * ACEFEC_{i,t} + \beta_4F_SIZE_{i,t} + \beta_5LEV_{i,t} + \beta_6ROAi,t + \beta_7REPi,t + \epsilon_{i,t}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Setelah dilakukan proses pemilihan sampel dengan mengacu pada kriteria yang telah ditentukan, diperoleh data penelitian sebagai berikut:

Tabel 2
Populasi dan Sampel

		Jumlah
Populasi: Seluruh emiten tercatat di BEI sektor non-keuangan		663
No	Pengambilan sampel dengan tujuan, berdasar pada kriteria:	
1	Perusahaan non-keuangan yang <i>listing</i> antara tahun 2016 hingga 2021 (tidak <i>comparable</i>).	(252)
2	Perusahaan non keuangan dengan <i>Annual report</i> tidak dapat diakses (<i>Not found, file corrupt</i>).	(22)
3	Perusahaan Non Keuangan yang menyajikan <i>Annual Report</i> secara tidak lengkap antara tahun 2016-2021.	(62)
4	Perusahaan Non Keuangan yang tidak mencantumkan besaran <i>Audit Fee</i> yang dibayarkan kepada KAP atau tidak mempublikasikan laporan auditor independen secara lengkap dalam <i>Annual Report</i> antara tahun 2016-2021.	(144)
Total sampel penelitian		183
Total bersih sampel penelitian (183 x 6)		1098

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3
Uji Statistik Deskriptif

	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
<i>Audit Fee</i>	2.430.000.000	6.870.000.000	74.500.000	93.000.000.000
<i>Audit Report Lag</i>	89,794	36,295	23,000	418,000
Efektivitas Komite Audit	3,653	0,607	0,000	4,000
Ukuran Perusahaan	28,901	1,946	21,469	34,579
<i>Leverage</i>	0,561	0,677	0,000	9,853
Profitabilitas	0,023	0,302	-8,868	2,198

Sumber: *Output Eviews*, olah data sekunder 2024

Analisis Deskripsi Frekuensi

Tabel 4
Hasil Deskripsi Frekuensi
Pandemi Covid-19

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2016-2018 (Non Covid-19)	549	50,0	50,0
	2019-2021 (Covid-19)	549	50,0	100,0
	Total	1098	100,0	100,0

Sumber: *Output* SPSS, olah data sekunder 2024

Tabel 5
Hasil Deskripsi Frekuensi
Reputasi Auditor

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Non-Auditor Big Four	609	55,5	55,5
	Auditor Big Four	489	44,5	100,0
	Total	1098	100,0	100,0

Sumber: *Output* SPSS, olah data sekunder 2024

Analisis Korelasi

Tabel 6
Matriks Korelasi Model Regresi 1

	ARL	COV-19	F_SIZE	LEV	ROA	REP
ARL	1,0000					
COV-19	0,2587	1,0000				
F-SIZE	-0,0674	0,0299	1,0000			
LEV	0,1427	0,0508	0,0190	1,0000		
ROA	-0,1964	-0,0112	0,0402	-0,4606	1,0000	
REP	-0,1425	-0,0256	0,2034	-0,0285	0,0886	1,0000

Sumber: *Output* Eviews, olah data sekunder 2024

Tabel 7
Matriks Korelasi Model Regresi 2

	A_FEE	ARL	COV_19	F_SIZE	LEV	ROA	REP
A_FEE	1,0000						
ARL	-0,1220	1,0000					
COV-19	0,0364	0,2588	1,0000				

F_SIZE	0,5352	-0,0674	0,0299	1,0000			
LEV	0,0273	0,1428	0,0508	0,0190	1,0000		
ROA	0,0589	-0,1964	-0,0112	0,0402	-0,4606	1,0000	
REP	0,5720	-0,1425	-0,0256	0,2034	-0,0285	0,0862	1,0000

Sumber: *Output Eviews*, olah data sekunder 2024

Uji Hipotesis Model Regresi 1

Tabel 8
Hasil Uji T pada Model Regresi 1

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-16,60277	69,14478	-0,240116	0,8103
COV-19	18,34359	1,392167	13,17629	0,0000
F_SIZE	3,327044	2,396149	1,388496	0,1653
LEV	0,421905	1,595808	0,264383	0,7915
ROA	-11,49648	-2,713182	-4,237269	0,0000
REP	2,42757	5,220035	0,464989	0,6421

Sumber: *Output Eviews*, olah data sekunder 2024

Berdasarkan hasil pengujian diatas, dihasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$ARL = -16.60277 + 18,34359*COV_{19i,t} + 3,327044*F_SIZE_{i,t} + 0,421905*LEV_{i,t} - 11,49648*ROA_{i,t} - 2,42757*REP_{i,t} + \epsilon_{i,t}$$

Model regresi 1 menguji pengaruh pandemi Covid-19 dan variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan reputasi auditor terhadap *Audit Report Lag*. Berdasarkan pada hasil pengujian, nilai t-statistik pandemi Covid-19 adalah 13,17629 dan p-value 0,0000. Hasil tersebut diartikan dari tahun 2016 hingga 2021, pandemi secara signifikan berpengaruh pada *Audit Report Lag* di perusahaan non-keuangan. Ukuran perusahaan, sebagai variabel kontrol menghasilkan hasil t-statistik estimasi 1,388496 dengan p-value diperoleh 0,1653. Hasil ini diartikan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi hubungan ukuran perusahaan dengan *Audit Report Lag*. Tingkat *leverage* adalah variabel kontrol berikutnya. Tingkat *leverage* menghasilkan signifikansi 0,7915 (>0,05) dengan t-statistik 0,264383. Temuan ini menjelaskan untuk tahun 2016–2021, hubungan variabel *leverage* dengan ARL di perusahaan non-keuangan berdampak positif tidak signifikan. Selanjutnya, hasil t-statistik sebesar -4,237269 ditemukan probabilitas 0,0000 (<0,05). Dengan mengambil simpulan dari temuan tersebut, dapat dikatakan di sektor non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2016 dan 2021, profitabilitas tidak berpengaruh pada ARL. Terakhir adalah reputasi auditor disimpulkan memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap *Audit Report Lag* di sektor non-keuangan berdasarkan nilai t-statistik 0,464989 dan p-value 0,6421.

Uji Hipotesis Model Regresi 2

Tabel 9
Hasil Uji T pada Model Regresi 2

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	14,95569	0,928613	16,10531	0,0000

COV-19	0,071556	0,018697	3,827179	0,0001
F_SIZE	0,189680	0,32180	5,894315	0,0000
LEV	0,044261	0,021431	2,065212	0,0392
ROA	0,039562	0,036438	-1,085738	0,2779
REP	0,359409	0,070105	5,126733	0,0000

Sumber: *Output Eviews*, olah data sekunder 2024

Berdasarkan hasil pengujian diatas, dihasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$A_FEE = 14.95569 + 0.071556*COV_19_{i,t} + 0.189680*F_SIZE_{i,t} + 0,044261*LEV_{i,t} - 0,039562*ROA_{i,t} + 0,359409*REPi,t + \epsilon_{i,t}$$

Model regresi 2 merupakan model yang menguji pengaruh pandemi Covid-19 dan variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan reputasi auditor terhadap *Audit Fee*. Berdasarkan di atas diketahui bahwa pandemi Covid-19 berpengaruh positif signifikan pada *Audit Fee* dengan t-statistik yang diperoleh dari variabel pandemi Covid-19 adalah 3,827179 dan p-value 0,0001. Ukuran perusahaan menghasilkan estimasi t-statistik 5,894315 dengan p-value 0,0000 menunjukkan adanya hubungan signifikan antara ukuran perusahaan dengan *Audit Fee*. Variabel kontrol selanjutnya adalah *leverage* menghasilkan t-statistik 2,065212 dengan p-value 0,0392. Berdasarkan hasil penelitian ini, hubungan antara *Audit Fee* dan *leverage* di perusahaan non-keuangan tahun 2016 hingga 2021 berpengaruh positif signifikan. Selain itu, t-statistik -1,085738 dengan signifikansi 0,2779 diperoleh profitabilitas sebagaimana ditentukan oleh *Return on Asset* (ROA). Temuan ini menunjukkan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap hubungannya dengan *Audit Fee*. Reputasi auditor didefinisikan dengan variabel *dummy*, sebagai variabel pengendali terakhir dalam penelitian. Menurut pengujian tersebut, reputasi auditor berpengaruh signifikan pada *Audit Fee* sektor non-keuangan tahun 2016 hingga 2021, dengan t-statistik 5,126733 dan p-value 0,0000.

Uji Hipotesis Moderated Regression Analysis 1 (MRA 1)

Tabel 10
Hasil Uji MRA 1

Dependent Variable: ARL
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/21/24 Time: 03:52
 Sample: 2016 2021
 Periods included: 183
 Total panel (balanced) observations: 1098

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-25,80016	69,31833	-0,372198	0,7098
COV_19	35,71156	9,775098	3,653320	0,0003
F_SIZE	3,528733	2,402404	1,468834	0,1422
LEV	0,474795	1,595074	0,297663	0,7660
ROA	-11,77474	2,717456	-4,333002	0,0000
REP	2,574388	5,217283	0,493435	0,6218
ACEFEC	0,924227	1,935060	0,477622	0,6330
COV_19*ACEFEC	-4,689800	2,611074	-1,796119	0,0728

Effect Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0,688286	Mean dependent var	89,79417
Adjusted R-squared	0,623403	S.D. dependent var	36,29462
S.E. of regression	22,27309	Akaike info criterion	9,200718
Sum squared resid	450450,3	Schwarz criterion	10,06614
Log likelihood	-4861,194	Hannan-Quinn criter.	9,528144
F-statistic	10,60810	Durbin-Watson stat	2,076821
Prob (F-statistic)	0,000000		

Sumber: *Output Eviews*, olah data sekunder 2024

Berdasarkan hasil pengujian diatas, dihasilkan persamaan sebagai berikut:

$$ARL = -25,80016 + 35,71156*COV_{19i,t} + 3,528733*F_SIZE_{i,t} + 0,474795*LEV_{i,t} - 11,774740*ROA_{i,t} + 2,574388*REP_{i,t} + 0,924227*ACEFEC_{i,t} + 4,689800*(COV_{19}*ACEFEC)_{i,t} + \epsilon_{i,t}$$

Dari tabel dan perhitungan di atas, variabel moderasi pada model regresi ini yaitu Efektivitas Komite Audit secara independen menghasilkan t-statistik 0,477622 dan p-value 0,6330. Sedangkan variabel interaksi antara pandemi Covid-19 dengan Efektivitas Komite Audit menghasilkan t-statistik -1,796119 dengan p-value 0,0728. Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan secara berturut bahwa Efektivitas Komite Audit secara independen tidak mempengaruhi waktu tunggu ARL sedangkan interaksi antara pandemi Covid-19 dengan Efektivitas Komite Audit tidak memoderasi ARL di sektor non-keuangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 hingga 2021 karena p-value yang dihasilkan >0,05.

Uji Hipotesis *Moderated Regression Analysis 2 (MRA 2)*

Tabel 10
Hasil Uji MRA 1

Dependent Variable: A_FEE
Method: Panel Least Square
Date: 06/21/24 Time: 03:56
Sample: 2016 2021
Periods included: 6
Cross-sections included: 183
Total panel (balanced) observations: 1098

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	15,02784	0,931867	16,12660	0,0000
COV_19	-0,007947	0,131410	-0,060472	0,9518
F_SIZE	0,190839	0,032296	5,909027	0,0000
LEV	0,043807	0,021443	2,042937	0,0413
ROA	-0,036930	0,036531	-1,010907	0,3123
REP	0,359170	0,070137	5,120942	0,0000
ACEFEC	-0,129594	0,026014	-1,137624	0,2556
COV_19*ACEFEC	0,022658	0,035101	0,645507	0,5188

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0,949004	Mean dependent var	20,65968
Adjusted R-squared	0,938389	S.D. dependent var	1,206305
S.E. of regression	0,299424	Akaike info criterion	0,582169
Sum squared resid	81,40635	Schwarz criterion	1,447594

Log likelihood	-129,6105	Hannan-Quinn criter.	0,909594
F-statistic	89,40355	Durbin-Watson stat	1,462388
Prob (F-statistic)	0,000000		

Sumber: *Output Eviews*, olah data sekunder 2024

$$A_FEE = 15.02784 - 0.007947*COV_19i,t + 0.190839*F_SIZEi,t + 0,043807*LEVi,t - 0,036930*ROAi,t + 0.359170*REPi,t - 0.029594*ACEFECi,t + 0.022658*(COV_19*ACEFEC)i,t + \epsilon_{i,t}$$

Seperti yang dapat dilihat dari tabel dan perhitungan di atas, variabel Efektivitas Komite Audit secara independen menghasilkan t-statistik -1,137624 dengan p-value 0,2556. Di sisi lain, diperoleh t-statistik 0,645507 dengan p-value sebesar 0,5188 dari interaksi antara pandemi Covid-19 dan Efektivitas Komite Audit. Berdasarkan temuan ini, dapat dikatakan bahwa secara independen Efektivitas Komite Audit tidak berpengaruh terhadap *Audit Fee*. Terkait hubungan antara pandemi Covid-19 dengan *Audit Fee* di sektor non-keuangan BEI tahun 2016-2021, interaksi antara pandemi dengan Efektivitas Komite Audit tidak memoderasi hubungan tersebut karena p-value yang dihasilkan >0,05

Analisis Sensitivitas dengan PLS-SEM

Tabel 11
Uji Outer Weight Sebelum Penyesuaian

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
AC-EXP <- ACEFEC	-0.013	-0.013	0.065	0.195	0.845
AC-SIZE <- ACEFEC	0.508	0.504	0.044	11.636	0.000
AC_AUT <- ACEFEC	0.285	0.282	0.060	4.760	0.000
AC_MEET <- ACEFEC	0.609	0.606	0.050	12.235	0.000

Sumber: *Output SmartPLS*, olah data sekunder 2024

Berdasarkan pada tabel diatas, terdapat 4 (empat) indikator yang membentuk variabel Efektivitas Komite Audit, terdapat 3 (tiga) indikator signifikan dengan p-value kurang dari atau sama dengan 0,05 yaitu ukuran komite audit yang memiliki probabilitas 0,000 serta nilai *outer weight* 0,508; piagam komite audit yang memiliki probabilitas 0,000 serta *outer weight* 0,285; dan rapat komite audit yang memiliki probabilitas 0,000 dengan nilai *outer weight* 0,609. Sementara itu, terdapat 1 (satu) indikator yang tidak signifikan dengan probabilitas >0,05 yaitu keahlian komite audit. Merujuk pada Hair et al. (2022), indikator yang tidak signifikan berdasarkan pada uji *outer weight* maka dapat dipertimbangkan pada hasil *loading factor*. Apabila *outer loading* yang dimiliki oleh indikator tersebut >0,05, maka tidak perlu dihilangkan dari model. Apabila *outer loading* <0,05 dan signifikan maka disarankan untuk mempertimbangkan sebelum menghapus indikator, namun apabila *outer loading* <0,05 dan tidak signifikan maka disarankan untuk menghapus indikator dari model.

Tabel 12
Hasil Outer Loading

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
AC-EXP <- ACEFEC	0.019	0.018	0.079	0.237	0.812

AC-SIZE <- ACEFEC	0.781	0.776	0.038	20.451	0.000
AC_AUT <- ACEFEC	0.377	0.374	0.070	5.388	0.000
AC_MEET <- ACEFEC	0.815	0.812	0.036	22.515	0.000

Sumber: *Output SmartPLS*, olah data sekunder 2024

Berdasarkan pada pemeriksaan *outer loading*, indikator AC EXP atau keahlian komite audit masih dibawah 0,50 yaitu 0,019 dengan *p-value* 0,812 (>0,05). Akibatnya, indikator keahlian komite audit disarankan untuk dihapus dari model.

Tabel 13
Uji Outer Weight Setelah Penyesuaian

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
AC-SIZE <- ACEFEC	0.507	0.505	0.044	11.659	0.000
AC_AUT <- ACEFEC	0.285	0.283	0.060	4.742	0.000
AC_MEET <- ACEFEC	0.609	0.607	0.050	12.196	0.000

Sumber: *Output SmartPLS*, olah data sekunder 2024

Berdasarkan tabel hasil pengujian *outer weight* setelah penghapusan indikator keahlian komite audit dari indikator penyusun Efektivitas Komite Audit sehingga menyisakan tiga (tiga) indikator, yakni ukuran komite audit, rapat komite audit, dan keahlian komite audit. Pengujian *outer weight* menunjukkan rapat komite audit menghasilkan *p-value* 0,000 dengan *outer weight* 0,609, komite audit menghasilkan *p-value* 0,000 dan *outer weight* 0,507, dan indikator ukuran komite audit menghasilkan *p-value* 0,000 dan nilai *outer weight* 0,507. Dapat diartikan, terdapat keterkaitan antar indikator-indikator dengan konstruksya, sebagaimana dibuktikan oleh ketiga (tiga) indikator yang telah disebutkan di atas.

Tabel 11
Path Coefficient

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
COV-19 -> ARL	0.519	0.515	0.054	9.642	0.000
COV-19 -> A_FEE	0.051	0.052	0.042	1.197	0.231
ACEFEC -> ARL	-0.140	-0.145	0.028	5.049	0.000
ACEFEC -> A_FEE	0.134	0.136	0.038	3.499	0.000
ACEFEC x COV-19 -> ARL	0.069	0.071	0.060	1.154	0.248
ACEFEC x COV-19 -> A_FEE	-0.003	-0.003	0.047	0.064	0.949
F_SIZE -> ARL	-0.022	-0.020	0.027	0.824	0.410
F_SIZE -> A_FEE	0.402	0.402	0.023	17.671	0.000
LEV -> ARL	0.054	0.055	0.054	1.003	0.316
LEV -> A_FEE	0.042	0.044	0.022	1.902	0.057
REP -> ARL	-0.199	-0.188	0.057	3.524	0.000
REP -> A_FEE	0.940	0.936	0.040	23.737	0.000
ROA -> ARL	-0.152	-0.167	0.034	4.464	0.000
ROA -> A_FEE	0.015	0.022	0.018	0.867	0.386

Sumber: *Output SmartPLS*, olah data sekunder 2024

Berdasarkan pada tabel diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara independen Efektivitas Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag* dan *Audit Fee*. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan *p-value* 0,000 ($<0,05$) dengan *t-statistik* 5,049 ($>1,96$) pada hubungan antara Efektivitas Komite Audit terhadap *Audit Report Lag* dan *p-value* 0,000 dengan *t-statistik* 3,499 ($>1,96$) pada hubungan antara Efektivitas Komite Audit terhadap *Audit Fee*. Sedangkan sebagai variabel moderasi, Efektivitas Komite Audit tidak terbukti memoderasi hubungan pandemi *Covid-19* dengan *Audit Report Lag* maupun hubungan pandemi *Covid-19* dengan *Audit Fee*. Dibuktikan dengan peolehan *p-value* 0,248 ($>0,05$) dengan *t-statistik* 1,154 pada interaksi antara pandemi *Covid-19* dengan Efektivitas Komite Audit hubungannya dengan *Audit Report Lag*. Sedangkan, interaksi antara pandemi *Covid-19* dengan Efektivitas Komite Audit hubungannya dengan *Audit Fee* menghasilkan *p-value* 0,949 ($>0,05$) dan *t-statistik* 0,064. Hasil analisis sensitivitas dengan PLS-SEM ini konsisten pada hasil analisis regresi dan *Moderated Regression Analysis* (MRA).

KESIMPULAN

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pandemi *Covid-19* pada *Audit Report Lag* dan *Audit Fee* yang merupakan indikator kualitas audit pada sektor non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 hingga 2021. Perusahaan non-keuangan yang termasuk dalam sektor ini adalah *basic materials, consumer cyclicals, consumer non cyclicals, energy, healthcare, industrials, infrastructures, properties & real estate*, serta *transportation & logistics*. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa pandemi *Covid-19* menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag* yang berarti bahwa ketika terjadi pandemi *Covid-19* mengakibatkan waktu tunggu audit atas laporan keuangan semakin lama. Selain itu, pada penelitian ini juga dihasilkan bahwa pengaruh pandemi *Covid-19* terhadap *Audit Fee* adalah positif signifikan, dimana ketika terjadi pandemi *Covid-19* mengakibatkan peningkatan biaya audit yang dibebankan kepada perusahaan klien. Pada penelitian ini, Efektivitas Komite Audit tidak menunjukkan perannya sebagai pemoderasi hubungan antara pandemi *Covid-19* dengan *Audit Report Lag* maupun dengan *Audit Fee*. Hal tersebut dapat diartikan ketika terjadi pandemi *Covid-19*, komite audit tidak meningkatkan atau mengurangi *Audit Report Lag* maupun *Audit Fee*.

Penelitian ini tidak luput dari keterbatasan yang diantaranya, pertama penelitian ini hanya melakukan pengujian pada sampel sektor non-keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016 hingga 2021, sehingga temuan tersebut tidak dapat disamaratakan untuk seluruh perusahaan di luar periode penelitian. Kedua, berdasarkan hasil *R-square* pada masing-masing yaitu 62,29% terkait hubungan pandemi *Covid-19* dengan *Audit Report Lag*. Persentase tersebut dapat diartikan bahwa masih ada faktor lain di luar penelitian yang bisa lebih menjelaskan. Ketiga, pengukuran *Audit Report Lag* yang dihitung berdasarkan tanggal tutup buku (31 Desember) dinilai kurang akurat untuk menentukan panjangnya *Audit Report Lag* karena pada kenyataannya tidak semua perusahaan menyelesaikan laporan keuangan tepat pada 31 Desember setiap periodenya, sehingga seharusnya *Audit Report Lag* dihitung berdasarkan tanggal sesungguhnya laporan keuangan dapat diselesaikan oleh perusahaan kemudian diserahkan kepada auditor eksternal.

Penelitian mengenai *Audit Report Lag* dan *Audit Fee* pada masa pandemi *Covid-19* di Indonesia masih terbatas jumlahnya. Oleh karena itu, penelitian terkait dengan topik tersebut perlu dikembangkan secara lebih luas dengan menambahkan jumlah sampel dan observasi. Selain itu, juga diharapkan bisa variabel lain atau dapat menambahkan variabel yang mungkin terkait dengan *Audit Fee* dan *Audit Report Lag* berkaitan dengan tata kelola perusahaan sehingga dapat diketahui informasi lebih atas faktor lain yang memengaruhi *Audit Fee* (biaya audit) yang dibebankan kepada perusahaan serta ketepatan waktu penyampaian laporan audit.

REFERENSI

- Abdillah, M. R., Mardijuwono, A. W., & Habiburrochman, H. (2019). The effect of company characteristics and auditor characteristics to audit report lag. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 129–144. <https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2019-0042>
- Aldoseri, M. M., Hassan, N. T., & Melegy, M. M. A. E. H. (2021). Audit committee quality and audit report lag: The role of mandatory adoption of ifrs in saudi companies. *Accounting*, 7(1), 167–178. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.9.019>
- Al-Qadasi, A., Baatwah, S. R., & Omer, W. K. (2023). Audit fees under the COVID-19 pandemic: evidence from Oman. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 13(4), 806–824. <https://doi.org/10.1108/JAEE-08-2021-0269>

- Bajary, A. R., Shafie, R., & Ali, A. (2023). COVID-19 Pandemic, Internal Audit Function and Audit Report Lag: Evidence from Emerging economy. *Cogent Business and Management*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2178360>
- DeZoort, FT, Hermanson, DR, Archambeault, DS dan Reed, S. (2002). “Komite audit efektivitas: sintesis literatur komite audit empiris.” 38–75.
- Hair, J. F., Hult, G. T., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) (Third Edit)*. SAGE Publications, Inc.
- Harjoto, M. A., & Laksmana, I. (2022). The impact of COVID-19 lockdown on audit fees and audit delay: international evidence. *International Journal of Accounting and Information Management*, 30(4), 526–545. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-02-2022-0030>
- Harjoto, M. A., & Laksmana, I. (2023). The impact of COVID-19 restrictions on audit fees and audit delay: evidence from auditor local offices. *Managerial Auditing Journal*, 38(4), 447–473. <https://doi.org/10.1108/MAJ-03-2022-3487>
- Ika, S. R., & Mohd Ghazali, N. A. (2012). Audit committee effectiveness and timeliness of reporting: Indonesian evidence. *Managerial Auditing Journal*, 27(4), 403–424. <https://doi.org/10.1108/02686901211217996>
- Januarti, I., Darsono, D., & Chariri, A. (2020). The relationship between audit committee effectiveness and audit fees: Insights from indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(7), 179–185. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no7.179>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (2019). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Corporate Governance: Values, Ethics and Leadership*, 77–132. <https://doi.org/10.4159/9780674274051-006>
- Marjono, G. M., & Jane, A. (2021). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Non Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 1(2), 141–152. <http://jurnaltsm.id/index.php/ejatsm>
- Mudrika Alamsyah Hasan. (2017). Pengaruh Kompleksitas Audit, Profitabilitas Klien, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Fee. *Pekbis Jurnal*, 9(3), 214–230. www.idx.co.id.
- Musah, A., Okyere, B., & Osei-Bonsu, I. (2023). The influence of the COVID-19 pandemic on audit fees and audit report timeliness of listed firms in Ghana. *Cogent Business and Management*, 10(2). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2217571>
- Nathasya, & Yohanes. (2022). Pengaruh Kompleksitas Audit, Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Fee Dengan Audit Delay Sebagai Mediasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(2), 205–228. <https://doi.org/10.25105/jat.v9i2.14012>
- Oussii, A. A., & Boulila Taktak, N. (2018). Audit committee effectiveness and financial reporting timeliness: The case of Tunisian listed companies. *African Journal of Economic and Management Studies*, 9(1), 34–55. <https://doi.org/10.1108/AJEMS-11-2016-0163>
- Prayogi, K. I., Saftiana, Y., & Nurullah, A. (2022). Dampak Audit Report Lag: Sebelum dan Pada Saat Pandemic Covid-19. *Fokus Bisnis: Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, 21(2), 147–162. <https://doi.org/10.32639/fokbis.v21i2.53>
- Raweh, N. A. M., Kamardin, H., & Malik @ Malek, M. (2019). Audit Committee Characteristics and Audit Report Lag: Evidence From Oman. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 9(1), 152. <https://doi.org/10.5296/ijaftr.v9i1.14170>
- Uyob, S. (2023). The impact of COVID-19 on audit fees and audit report lag: Evidence from Malaysian Islamic Banks. *Journal of Business and Information Systems (e-ISSN: 2685-2543)*, 4(2), 114–127. <https://doi.org/10.36067/jbis.v4i2.139>